



struktur DAN KEBAHASAAN BERITA *FEATURE KOMPAS*

I Made Sutama¹, I Made Astika², Kadek Nara Widyatnyana³
 Universitas Pendidikan Ganesha
 Singaraja, Indonesia

Surel: imadesutamaabd@gmail.com¹, tulanggadang@yahoo.com², kadeknara123@gmail.com³

Abstrak	
Kata Kunci: Struktur kebahasaan; <i>Feature Kompas</i> ; Teks berita.	Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan, struktur dan kebahasaan berita <i>feature Kompas</i> serta relevansinya terhadap pembelajaran menulis teks berita kelas VIII kurikulum 2013. Subjek penelitian ini adalah berita <i>feature Kompas</i> edisi November 2019. Objek penelitian ini adalah struktur dan kebahasaan berita <i>feature Kompas</i> serta relevansi terhadap pembelajaran menulis teks berita kelas VIII kurikulum 2013. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dokumentasi. Penelitian ini menggunakan empat teknik analisis data yaitu, identifikasi, reduksi, penyajian, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) berita <i>feature Kompas</i> menggunakan struktur judul, <i>lead</i> , tubuh, dan penutup. Selain itu, pola pengembangan struktur yang digunakan ada tiga yaitu piramida terbalik, piramida biasa, dan tabung, (2) berita <i>feature Kompas</i> dominan menggunakan kebahasaan seperti naratif, terdapat kalimat langsung, terdapat konjungsi (koordinatif, subordinatif, dan antarkalimat), dan menggunakan tata bahasa baku, (3) berita <i>feature</i> memiliki relevansi terhadap pembelajaran menulis kelas VIII kurikulum 2013. Hal ini dibuktikan oleh keterkaitan berita <i>feature</i> dengan kompetensi dasar pembelajaran teks berita kelas VIII. Selain itu, keterkaitan juga dibuktikan dari aspek media, dan materi pembelajaran teks berita.
Abstract	
Keywords: <i>Structure language; Kompas feature; News text.</i>	<i>This qualitative descriptive study aims to describe, the structure and language of the Kompas feature news and its relevance to learning to write news texts for class VIII of the 2013 curriculum. The subject of this research is the November 2019 edition of Kompas feature news. learning to write news texts for class VIII of the 2013 curriculum. The method used to collect data was documentation. This study uses four data analysis techniques, namely, identification, reduction, presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that: (1) Kompas feature news uses the structure of the title, lead, body, and cover. In addition, there are three structural development patterns used, namely inverted pyramid, ordinary pyramid, and tube, (2) feature news Compass predominantly uses languages such as narrative, there are direct sentences, there are conjunctions (coordinative, subordinate, and inter-sentence), and use the standard language, (3) feature news has relevance to learning to write class VIII curriculum 2013. This is evidenced by the relationship between feature news and the basic competencies of learning news text for class VIII. In addition, the linkage is also evidenced from the aspects of the media and news text learning materials.</i>
Diterima/direview/ dipublikasi	27 Januari 2021/ 19 Februari 2021/ 30 April 2021

PENDAHULUAN

Dalam ilmu jurnalistik terdapat beberapa istilah yang lumrah didengar masyarakat. Salah satu istilah yang paling dikenal dan dekat dengan masyarakat adalah berita. Berita hidup dan berkembang



di tengah-tengah masyarakat. Hampir setiap hari manusia bersinggungan dengan berita, entah itu berita dalam bentuk lisan maupun tulis. Mondry (2016: 144) mengatakan bahwa berita adalah informasi atau laporan yang menarik perhatian masyarakat konsumen, berdasarkan fakta berupa kejadian dan atau ide (pendapat), disusun sedemikian rupa dan disebarakan lewat media massa dalam waktu secepatnya.

Secara umum berita merupakan suatu informasi yang berdasarkan fakta. Namun, hal tersebut masih menjadi perdebatan di kalangan masyarakat. Menilik arti dari informasi itu sendiri; informasi merupakan pengertian dari berita yang cakupannya masih terbilang begitu luas, sebagai suatu definisi yang tak terbantahkan. Menurut Trianton (2016) berita merupakan laporan tentang fakta atau opini yang mempunyai daya tarik dan merupakan hal penting bagi masyarakat luas, yang disampaikan dalam waktu yang tepat. Berarti tidak semua informasi yang berdasarkan fakta dapat disebut sebagai berita. Sebab, berita selain membawa unsur atau pembahasan informasi yang penting; dan berdasarkan suatu fakta atau realitas kejadian di masyarakat, juga harus memiliki penempatan yang khusus. Dengan demikian, hal atau informasi tersebut dapat dianggap sebagai suatu berita. Misalnya, informasi-informasi yang menempati kolom-kolom di media massa, seperti di koran, majalah, dan lain-lain. Oleh karena itu, informasi suatu peristiwa yang tidak masuk media massa, tidak dapat dikategorikan sebagai berita (Hikmat, 2018: 148).

Berita memiliki berbagai macam jenis. Setiap jenis berita memiliki karakternya masing-masing. Trianton (2016) mengatakan jenis berita terdiri atas *straight news*, *depth news*, *comprehensive news*, *interpretative report*, *feature story*, *depth reporting*, *investigative reporting*, dan *editorial writing*. Dari delapan jenis berita yang telah disebutkan, masing-masing berita yang dapat dikategorikan ke dalam salah satu jenis tersebut memiliki pengertian dan cara kerjanya sendiri. Untuk menjadi seorang penulis berita tentu akan dihadapkan pada delapan jenis tersebut dengan beragam isu dan kedalaman data yang dilaporkan. Jika dilihat dari isi, berita dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu, *staight news*, *soft news*, dan *feature*.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 yang berbasis teks, berita menjadi salah satu materi yang diajarkan di sekolah. Teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat dikelompokkan menjadi dua jenis teks (genre), yaitu genre sastra dan genre nonsastra. Berita masuk ke dalam jenis genre teks faktual. Berita sendiri memiliki fungsi yang jelas bagi masyarakat maupun pelajar. Jika dalam ranah Pendidikan maka sudah tentu bahwa berita berfungsi untuk mendidik. Mendidik dalam artian untuk memperkenalkan keseluruhan yang ada dalam berita, mulai dari informasi atau kejadian yang sedang diangkat sampai pada kebenaran isi dan penyampaian berita tersebut. Namun selain itu, berita juga memiliki fungsi sebagai salah satu sumber yang mendukung bertambahnya ilmu dan pengetahuan siswa.

Di samping itu, fungsi berita sebagai pendidik terhadap kaum pelajar tidak akan lancar begitu saja. Beberapa hambatan tentu akan dialami oleh guru maupun siswa dalam proses pembelajaran. Observasi awal yang dilakukan pada beberapa mahasiswa praktek (PPL) mengatakan bahwa ada kendala yang dialami oleh siswa dan guru saat proses pembelajaran. Dari beberapa kelas yang diajarkan, kebanyakan siswa tidak tertarik dengan media teks yang diberikan oleh guru, yakni teks berita langsung (*straight news*). Selain itu, siswa juga masih dianggap lemah dalam menguasai struktur dan teks kebahasaan pada media teks berita yang diberikan oleh guru. Permasalahan tersebut yang mengakibatkan siswa tidak mampu dengan baik memproduksi teks berita.

Dengan demikian, penelitian ini menawarkan berita dengan jenis *feature* yang nantinya diharapkan mampu memenuhi proses pembelajaran teks berita di sekolah. Berita *feature* sendiri



memiliki pengertian yang berbeda dengan berita pada umumnya. Mohamad (dalam Lesmana 2017: 5) mengatakan bahwa *feature* merupakan artikel kreatif yang kadang subjektif, dan terutama dimaksudkan untuk membuat pembaca senang dan memperoleh informasi tentang suatu kejadian, keadaan maupun aspek kehidupan. Mondry (2016: 194) mengatakan *feature* adalah berita yang mengisahkan sesuatu dengan gaya bahasa seperti karya sastra dan memiliki target meyenituhkan perasaan pembaca. Dari pendapat di atas dapat dikatakan bahwa *feature* adalah produk jurnalistik yang tetap mengutamakan faktualitas, bukan aktualitas. Selain itu, kelebihan dari berita *feature* ini memiliki tujuan untuk menegaskan pada sisi *human interest*.

Berita *feature* memiliki struktur dan kebahasaan. Namun, tidak seperti berita pada umumnya, *feature* memiliki karakteristik tersendiri. Berita *feature* memiliki struktur judul, *lead*, tubuh, dan penutup. Sejalan dengan pendapat Santana (2017) yang mengatakan bahwa struktur penulisan berita *feature* terdiri atas judul, pembuka atau *lead*, *body*, dan penutup. Pada berita *feature* tidak diharuskan menggunakan piramida terbalik. Seperti yang dikatakan Azwar (2018: 84) bahwa *feature* polanya kira-kira seperti tabung yang dari awal hingga akhir sama pentingnya. Selain itu, berita *feature* juga memiliki ciri kebahasaan yang khusus. Meskipun demikian, kebahasaan dalam berita *feature* secara pasti masih belum ditemukan. Trianton (2016: 158) mengatakan bahasa jurnalistik memiliki karakter yang berbeda-beda berdasarkan jenis tulisan yang akan dipublikasikan. Kebahasaan berita *feature* secara pasti masih belum ditemukan. Oleh karena itu, peneliti melakukan identifikasi awal pada berita *feature* dan ditemukan beberapa macam kebahasaan yang ada di dalamnya, antara lain: naratif, terdapat kalimat langsung, terdapat konjungsi (koordinatif, subordinatif, korelatif, dan antarkalimat), dan menggunakan tata bahasa baku.

Selain akan mengkaji struktur dan kebahasaan dari berita *feature*, penelitian ini juga akan mengkaji relevansinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 (Isodarus, 2017 : 4) membagi teks terdiri atas dua jenis, yaitu nonsastra dan sastra. Teks nonsastra terdiri atas teks prosedur, deskripsi, eksposisi, berita, dan jenis teks lainnya. Sementara teks sastra terdiri atas teks puisi, cerpen, fabel, novel, dan jenis teks lainnya. Teks berita termasuk ke dalam pembelajaran siswa SMP/MTS kelas VIII. Hal ini dibuktikan dengan adanya pembelajaran teks berita dalam silabus kelas VIII semester satu dan teks berita termasuk pembelajaran yang diajarkan pada silabus tersebut. Salah satu KD dalam teks berita yang ada di silabus tersebut mengulas tentang struktur dan kebahasaan. Selain itu, KD lain dalam teks berita menugaskan siswa untuk memproduksi teks berita dengan memperhatikan struktur dan kebahasaannya. Halijah (2017) dalam penelitiannya menyebutkan ada empat aspek keterampilan berbahasa Indonesia yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu dari empat keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa adalah menulis. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena mempermudah pelajar untuk berpikir, dan menulis juga dapat membantu menjelaskan apa yang ada di dalam pikiran secara tertulis.

Oleh karena itu, berita dengan jenis *feature* dihadirkan guna mendukung dan melengkapi pembelajaran teks berita. Ketertarikan dalam menggunakan berita *feature* adalah berita *feature* belum begitu dikenal oleh siswa. *Feature* hadir sebagai sarana pembelajaran teks berita dengan bahasa yang khas dan lebih ringan daripada berita yang saat ini diajarkan di sekolah. Selain itu, berita *feature* juga memiliki struktur dan kebahasaan. Hikmat (2018: 162) berpendapat bahwa sebagaimana fakta yang ada di Indonesia masa kekinian bahwa media elektronik sudah menang telak dengan media cetak. Kemenangan tersebut terletak pada aspek aktualitas dan audiovisual yang ada. Dari sana para jurnalis media cetak mencari cara lain agar media cetak mampu menyaingi media elektronik. Salah satunya yaitu memunculkan berita *feature*.



Feature yang akan diangkat pada penelitian ini adalah *feature* yang ada pada media *Kompas*. Ada beberapa hal yang melatarbelakangi penelitian ini lebih memilih media *Kompas* daripada media nasional lainnya. Adapun alasan penelitian ini menggunakan media *Kompas* yaitu: 1) media *Kompas* sudah lolos verifikasi PWI, 2) media *Kompas* merupakan salah satu dari banyak media yang diminati oleh peneliti, dan 3) media *Kompas* merupakan media yang isi tulisannya berfokus pada sisi humanisme. Sindhunata (2019) mengatakan visi dasar dan awal harian *Kompas* adalah humanisme. Sindhunata (2019:22) juga menambahkan bahwa jiwa harian *Kompas* adalah humanisme, oleh karenanya nilai humanisme itu tersebar dalam berita, laporan, analisis, maupun opini yang ada dalam harian *Kompas*.

Yang akan diteliti dalam *feature Kompas* adalah struktur dan kebahasaan. Hal tersebut sudah dijelaskan di atas bahwa struktur dan kebahasaan menjadi hambatan bagi siswa untuk menulis teks berita. Ketidapahaman siswa terhadap struktur *feature* tentu akan membuat penulisan berita *feature* berdasarkan struktur menjadi tidak efektif dan tentu akan berpengaruh terhadap kerancuan struktur pada berita yang sudah dibuat. Ketidapahaman akan ciri kebahasaan teks berita *feature* juga akan menghambat siswa dalam menulis berita *feature*. Alasan tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk menemukan struktur dan ciri kebahasaan berita *feature* yang kemudian akan diberikan kepada siswa untuk menjadi panduan dalam menulis berita *feature*. Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. (1) Bagaimanakah struktur *feature* pada berita *Kompas*, (2) bagaimanakah kebahasaan *feature* pada berita *Kompas*, (3) bagaimanakah relevansi berita *feature* pada pembelajaran menulis teks berita kelas VIII kurikulum 2013.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Rancangan deskriptif kualitatif digunakan karena penelitian ini menggambarkan dan menginterpretasi objek berupa struktur dan kebahasaan berita *feature Kompas*. Selain itu, Jenis data yang digunakan dalam penelitian Struktur dan Kebahasaan Berita *feature Kompas* adalah jenis data kualitatif. Data kualitatif merupakan data tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis (Pratiwi, 2018). Subjek pada penelitian ini adalah berita *feature Kompas* edisi November 2019. Sedangkan objeknya adalah struktur dan kebahasaan berita *feature Kompas* dan relevansinya terhadap pembelajaran menulis teks berita kelas VIII kurikulum 2013.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan cara mengutip sumber catatan yang sudah ada. Data yang diperoleh dalam penelitian ini, yaitu struktur dan kebahasaan berita *feature Kompas* serta relevansi terhadap pembelajaran menulis teks berita kelas VIII kurikulum 2013, sesuai dengan rumusan masalah yang ada. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik membaca, mengutip, dan mencatat. Selain itu, instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa kartu data. Kartu data tersebut digunakan untuk mengumpulkan hal-hal atau hasil yang dicari dalam penelitian.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data deskriptif kualitatif adalah analisis data dengan cara interpretasi data dengan kata-kata. Analisis data dilakukan setelah dilakukan pengumpulan data. Data yang dianalisis adalah data yang dihasilkan melalui metode dokumentasi. Analisis data yang dilakukan terbagi menjadi empat bagian sesuai dengan masalah penelitian. Adapun empat bagian tersebut antara lain adalah: (1) identifikasi data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan simpulan.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penelitian ini mencakup tiga hal, yakni struktur berita *feature Kompas*, kebahasaan berita *feature Kompas*, serta relevansi berita *feature* terhadap pembelajaran menulis teks berita kelas VIII kurikulum 2013. Data didapatkan dari harian *Kompas* edisi November 2019. Selain itu, silabus dan RPP akan menjadi data pendukung untuk menemukan relevansi berita *feature* terhadap pembelajaran menulis teks berita kelas VIII kurikulum 2013.

Analisis yang dilakukan selama satu bulan pada berita *feature Kompas* tersebut telah ditemukan berita *feature* sebanyak 50 berita. Selain itu, dari 50 berita *feature* yang ditemukan terdapat empat jenis berita *feature*. Jenis berita *feature* yang ditemukan antara lain adalah *feature human interest* (14 berita), *feature* sejarah (3 berita), *feature* biografi (25 berita), dan *feature* perjalanan (8 berita). Sumadiria (2017) mengatakan *feature* terbagi menjadi enam jenis menurut kekhasannya antara lain, *feature* minat insani (*human interest*), sejarah, biografi, perjalanan, petunjuk praktis, dan *feature* ilmiah. Hanya *feature* jenis petunjuk praktis dan ilmiah yang tidak ditemukan pada berita *feature Kompas*.

Struktur Berita *Feature Kompas*

Seluruh jenis teks tentunya memiliki struktur. Setiap teks bisa ditentukan karena adanya karakter dari struktur di dalam teks tersebut. Tanpa adanya struktur yang jelas, tentu akan membuat teks menjadi rancu dan tidak sesuai dengan kaidah yang sudah ditentukan. Seperti halnya struktur dari teks berita yang tentu memiliki struktur yang jelas dan digunakan dalam setiap penulisannya. Pada analisis berita *feature Kompas* edisi November 2019, penulis menemukan ada empat struktur pada berita *feature*. Struktur tersebut adalah, judul, *lead*, tubuh, dan penutup. Sementara itu, ada tiga pola struktur yang ditemukan pada berita *feature Kompas*. Tiga pola tersebut adalah, pola piramida terbalik (11 berita), piramida biasa (6 berita), dan pola tabung (33 berita).

Sementara itu, dari ketiga pola berita *feature Kompas* di atas, terdapat struktur yang sama. Struktur tersebut terdiri atas judul, *lead*, tubuh, dan penutup. Misalnya, pada berita *feature Kompas* berpola piramida terbalik yang diterbitkan pada tanggal 20 November 2019 terdiri atas: 1) judulnya adalah Demi Pendidikan Anak Desa; 2) *lead* terdapat pada paragraf pertama dan kedua; 3) tubuh terdapat pada paragraf ketiga sampai kelimabelas; 4) penutup terdapat pada paragraf keenambelas sampai terakhir. Pada berita *feature Kompas* berpola piramida biasa yang diterbitkan pada tanggal 7 November 2019 terdiri atas: 1) judul adalah Masa Depan Mereka Pun Terenggut; 2) *lead* terdapat pada paragraf pertama sampai keempat; 3) tubuh terdapat pada paragraf kelima sampai keenambelas; 4) penutup terdapat pada paragraf terakhir. Pada berita *feature Kompas* berpola tabung yang diterbitkan pada tanggal 25 November 2019 terdiri atas: 1) judul adalah Si Gadis Cilik dan Tragedi Hidupnya; 2) *lead* terdapat pada paragraf pertama sampai ketiga; 3) tubuh terdapat pada paragraf keempat sampai enambelas; 4) penutup terdapat pada paragraf terakhir. Hal tersebut didukung oleh dengan pernyataan Azwar (2018) yang mengatakan bahwa struktur *feature* terdiri atas judul, *lead*, tubuh, dan penutup. Sementara itu, Sari (2016) dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa struktur berita *feature* terdiri atas judul, pembuka (*lead*), tubuh, dan penutup (*ending*). Jadi, struktur yang digunakan pada berita *feature* adalah judul, *lead*, tubuh, dan penutup.

Pada tiap struktur memiliki jenisnya masing-masing. Hal tersebutlah yang menjadi ciri khas dari berita *feature* dan juga menjadi pembeda dengan berita jenis lainnya. Misalnya pada judul tiap berita *feature* yang ditemukan ada beberapa macam jenis antara lain: 1) judul dari titik pandang isi (27 berita); 2) judul 5W+1H (16 berita); 3) judul dari titik pandang bentuk (7 berita). Judul dari titik



pandang isi contohnya: Gerakan Literasi Kali Bendo (*Kompas*, 5 November 2019). Judul 5W+1H contohnya: (1) Masa Depan Meraka Pun Terenggut (*Kompas*, 7 November 2019) termasuk model *what*; (2) Suka Cita Denica Flesch (*Kompas*, 10 November 2019) termasuk model *who*; dan (3) Terusan Suez, Lain Dulu Lain Kini (*Kompas*, 16 November 2019) termasuk model *where*. Judul dari titik pandang bentuk contohnya: Daripada “Nyopet” Daripada Maling (*Kompas*, 26 November 2019). Pada berita *feature Kompas* juga ditemukan beberapa model *lead*. Model *lead* tersebut adalah *lead* kesimpulan (14), *lead* menceritakan (7), *lead* menggambarkan (15), *lead* bertanya (2), *lead* langsung (2), *lead* kutipan (1), *lead* kombinasi (4), dan *lead* menggelitik (1). Model tubuh yang ditemukan pada berita *feature Kompas* ada tiga, yaitu piramida terbalik, piramida biasa, dan tabung. Sementara itu, pada bagian penutup juga ditemukan beberapa model. Model penutup yang ditemukan pada berita *feature Kompas* edisi November 2019 sebagai berikut: 1) klimaks (25), 2) ringkasan (9), 3) kilas balik (7), 4) seutas benang (7) tanpa penyelesaian (2).

Kebahasaan Berita *Feature Kompas*

Pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 banyak sekali teks yang diajarkan dan setiap teksnya memiliki kebahasaannya masing-masing. Setiap teks tentu memiliki kebahasaan, karena kebahasaan itulah yang kemudian dapat menjadi acuan atau ukuran bahwa teks tersebut berbeda dengan teks lainnya. Contohnya teks berita yang juga memiliki kebahasaan yang berbeda dengan teks lainnya. Akan tetapi, jenis berita yang dikaji berbeda. Berita yang dikaji dalam penelitian ini ada berita jenis *feature*. Namun, teks berita jenis *feature* belum ditemukan kepastian ciri kebahasaan yang menjadikan ciri tersebut sebagai ciri yang memang khusus untuk teks berita jenis *feature*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti kebahasaan berita *feature*. Pada identifikasi awal, peneliti menemukan sejumlah kebahasaan yang dapat mencirikan kebahasaan berita *feature*. Kebahasaan yang didapatkan pada berita *feature Kompas* ada empat antara lain, naratif, terdapat kalimat langsung, terdapat konjungsi, dan menggunakan tata bahasa baku. Berikut keempat kebahasaan yang ditemukan.

Kebahasaan pertama yang ditemukan yaitu naratif. Naratif merupakan pengisahan ataupun cerita pada suatu peristiwa. Contoh dari naratif pada berita *feature* adalah seperti “*Tampak kali bendo, Sidoarjo, pagi hari. Pendar cahaya putih cahaya sang surya menerobos rimbun dedaunan pohon yang tumbuh subur di sepanjang bantaran kali yang kini bersih, terawat, dan rapi. Puluhan ibu rumah tangga beragam usia duduk merajut simpul-simpul tali*”. Kalimat tersebut ditemukan pada berita *Kompas*, 5 November 2019. Dalam berita jarang sekali didapatkan tulisan yang sifatnya naratif, karena berita dituntut menggunakan bahasa yang padat dan juga langsung kepada fakta-fakta. Namun, itu semua tidak berlaku pada berita dengan jenis *feature*. Menurut Romli (dalam Hikmat, 2018: 175) berita *feature* lebih berfokus pada *angle* dan sering disebut sebagai karangan khas. Namun demikian, meskipun kalimat tersebut sifatnya naratif, bukan berarti didapatkan dari subjektif penulis. Kalimat tersebut tetap didapatkan berdasarkan hasil yang dilihatnya di lokasi berita yang kemudian di salinnya dalam bentuk tulisan naratif.

Kebahasaan kedua yang ditemukan yaitu terdapat kalimat langsung. Contoh dari kalimat langsung seperti “*Ruang kelas baru ini sejuk sekali. Kursinya juga lembut. Saya makin semangat belajar,*” kata Nabila saat rehat. Contoh tersebut ditemukan pada *Kompas*, 8 November 2019. Kebahasaan yang kedua ini dapat ditemukan di setiap berita *feature* yang ditemukan. Kalimat langsung merupakan kalimat yang diperoleh dari hasil wawancara wartawan dengan narasumber. Akan tetapi, yang perlu diperhatikan pada kalimat langsung ini adalah bahwa kalimat langsung didapatkan tidak dengan sembarangan. Tentu wartawan harus jeli dalam melihat berita dan jeli dalam mewawancarai narasumber. Biasanya yang diwawancarai itu adalah pelaku/korban dan juga para pakar.



Kebahasaan ketiga yang ditemukan yaitu terdapat konjungsi. Ada tiga model konjungsi yang ditemukan yaitu konjungsi koordinatif, subordinatif, dan antarkalimat. Syarif dan Rosa (2014: 77) mengatakan konjungsi koordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua klausa atau lebih yang memiliki kedudukan sederajat. Pada berita *feature Kompas* edisi November 2019 ditemukan beberapa pembahasan konjungsi koordinatif. Adapun konjungsi koordinatif yang ditemukan seperti *dan, atau, tetapi, sedangkan, dan serta*. Menurut Sukarto (2017) dalam penelitiannya pada jurnal-jurnal menyimpulkan bahwa konjungsi koordinatif ada tiga yaitu, *dan, atau, dan, tetapi*. Akan tetapi, penulis menambahkan dua konjungsi koordinatif yaitu, *serta dan sedangkan*. Sebab, pada berita *feature Kompas* konjungsi tersebut menghubungkan dua klausa atau lebih yang memiliki kedudukan setara. Jadi, konjungsi koordinatif berita *feature* ada lima yaitu *dan, atau, tetapi, sedangkan, dan serta*.

Selanjutnya adalah konjungsi subordinatif. Syarif dan Rosa (2014: 100) mengatakan konjungsi subordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua unsur kalimat yang memiliki kedudukan tidak setara. Pada berita *feature Kompas* edisi November 2019 ditemukan beberapa pembahasan konjungsi subordinatif. Adapun konjungsi koordinatif yang ditemukan seperti *yang, karena, sebab, sehingga, seperti, sebelum, hingga, ketika, setelah, dan agar*. Sepuluh konjungsi subordinatif tersebut yang dominan muncul pada berita *feature Kompas* yang ditemukan saat berlangsungnya penelitian. Syarif dan Rosa (2014) mengatakan konjungsi subordinatif menurut fungsinya terbagi menjadi sebelas jenis. Sebelas jenis tersebut antara lain: 1) penghubung sebab, 2) syarat, 3) akibat, 4) tujuan, 5) penegasan, 6) waktu, 7) atributif, 8) pembetulan, 9) perbandingan, 10) konsesif, 11) tempat. Sementara itu, penggunaan konjungsi subordinatif pada berita *feature Kompas* ditemukan ada enam jenis yaitu: 1) ***sebab dan karena*** (penghubung sebab), 2) ***sehingga*** (penghubung akibat), 3) ***yang*** (penghubung atributif), 4) ***seperti*** (penghubung perbandingan), 5) ***hingga, ketika, setelah, sebelum*** (waktu), 6) ***agar*** (penghubung tujuan). Keenam jenis konjungsi subordinatif tersebut hampir terdapat pada setiap teks yang ditemukan. Jadi, konjungsi subordinatif layak digunakan sebagai kebahasaan berita *feature*.

Konjungsi terakhir yang ditemukan adalah **konjungsi antarkalimat**. Muslich (2010: 115) mengatakan bahwa konjungsi antarkalimat selalu mengawali kalimat yang sedang dihubungkan. Jadi, konjungsi antarkalimat terletak pada kalimat kedua. Pada penelitian ini ditemukan konjungsi antarkalimat seperti ***padahal, sebelumnya, namun, akhirnya, setelah itu, selain itu, awalnya, dan karena itu***. Pada setiap teks berita *feature* yang ditemukan di harian *Kompas*, seluruh teksnya didapati konjungsi antarkalimat. Sebenarnya, banyak konjungsi antarkalimat yang ditemukan. Akan tetapi, contoh di atas merupakan konjungsi antarkalimat yang paling dominan ditemukan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa berita *feature* menggunakan kebahasaan konjungsi antarkalimat.

Kebahasaan berita *feature* yang terakhir adalah **menggunakan tata bahasa baku**. Kusumaningrat dan Purnama pada bukunya mengatakan tulisan *feature* ditulis sesuai dengan kaidah-kaidah baku. Jadi, meskipun dianggap menggunakan tulisan yang ringan, akan tetapi *feature* tetap berpatokan pada kaidah bahasa baku. Alwi dkk pada buku tata bahasa baku bahasa Indonesia mengatakan yang mencirikan bahasa itu baku adalah sifat kecendikiaannya. Artinya, lebih besar mengungkapkan penalaran dan pemikiran teratur yang diwujudkan dalam bentuk pemilihan kosakata dan kalimat.

Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dalam berbagai berita *feature Kompas*. Berikut contohnya. “Tampak Kali Bendo, Sidoarjo, pagi hari [1]. Pendar cahaya putih cahaya sang surya menerobos rimbun dedaunan pohon yang tumbuh subur di sepanjang bantaran kali yang kini bersih, terawat, dan rapi [2]. Puluhan ibu rumah tangga beragam usia duduk merajut simpul-simpul tali [3].”



Kompas, 5 November 2019. Contoh tersebut memperkuat argumen bahwa salah satu sifat baku adalah kecendikiaannya. Hal itu terbukti dari pilihan kata yang dibuat dengan gaya prosa. Seperti pada kalimat kedua yang dapat memanjakan pembaca menuju ke berita yang ingin disampaikan secara naratif. Untuk memilih kosakata tersebut, tentu penulis perlu mengalami proses berpikir dan penalaran supaya contoh kalimat tersebut dapat dianggap logis sebagai pengantar menuju isi berita. Tidak hanya kosakata, kebakuan struktur kalimat juga dapat ditemukan pada kalimat di bawah ini. “Warga Dusun Tengah, Lombok Utara, ini mengolah pangan dan sumber daya hutan menjadi pegangan dan camilan. Mereka bahkan menanam sayuran di pekarangan sebagai cadangan jika terjadi kebutuhan mendadak. *Kompas*, 30 November 2019.” Dua kalimat tersebut dibangun dengan struktur yang sistematis. Dapat dilihat kalimat pertama yang terdiri atas susunan subjek-predikat-objek-keterangan. Seperti yang diungkapkan di atas bahwa bahasa baku menunjukkan cara berpikir yang teratur.

Uraian di atas, menunjukkan bahwa bahasa baku dalam *feature* memiliki sifat kecendikiaan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan penggunaan kosakata dan kalimat yang menunjukkan pemikiran teratur, logis, dan masuk akal. Selain untuk menunjukkan karakteristik kecendekiaan, penggunaan bahasa baku juga mampu membuat pembaca memahami berita dengan mudah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kosasih (2017) mengatakan penggunaan bahasa baku pada media massa berfungsi untuk menjembatani pemahaman dari banyak kalangan masyarakat.

Relevansi Berita *Feature* Pada Pembelajaran Menulis Teks Berita Kelas VIII Kurikulum 2013

Terdapat tiga hal pokok relevansi berita *feature* pada pembelajaran menulis teks berita kelas VIII kurikulum 2013. (1) Relevansi berita *feature* dengan kompetensi dasar. Berangkat dari KD 3.1 yaitu mengidentifikasi unsur 5W+1H pada teks berita. Sama seperti berita yang diajarkan di sekolah. Berita *feature* juga memiliki unsur 5W+1H. Akan tetapi, unsur pada berita *feature Kompas* tidak hanya terdapat pada *lead*. Melainkan menyebar di setiap struktur dari teks berita *feature* tersebut. Hal ini didukung oleh Mondry (2016) yang mengatakan unsur 5W+1H pada *feature* dapat diselipkan di setiap alenia pada tiap tulisan.

Selanjutnya, untuk memenuhi kompetensi dasar 4.1 yaitu, menyimpulkan isi dari berita yang didengar dan dibaca. Sesuai dengan prinsip dasar dari berita *feature*, yakni menggugah perasaan membaca. Berita *feature* merupakan jenis berita yang layak diajarkan di sekolah. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menyajikan teks berita *feature* jenis *human interest* ataupun *feature* biografi. Berita *feature* jenis *human interest* dan biografi ini memberitakan tentang kehidupan manusia maupun makhluk hidup yang tujuannya menggugah perasaan pembaca. Selain itu, memberitakan seorang tokoh masyarakat, lengkap dengan bagaimana kisah kehidupannya yang nantinya dapat digunakan sebagai inspirasi bagi siswa. Jadi, jenis *feature human interest* dan *feature* biografi yang dapat dijadikan acuan untuk siswa dapat membaca lalu menyimpulkan isi. Selain itu, untuk memberikan motivasi serta memberikan inspirasi bagi kehidupan siswa.

Berikutnya adalah memenuhi kompetensi dasar 3.2 yaitu, menelaah struktur dan kebahasaan teks berita. Pada berita *feature Kompas* ditemukan memiliki empat struktur yaitu, judul, *lead*, tubuh, dan penutup. Kemudian, pola pengembangan struktur yang digunakan pada berita *feature* adalah pola pengembangan piramida terbalik, pola piramida biasa, dan pola tabung. Selain itu, yang menjadi kelebihan dari berita *feature* adalah variasi yang terdapat pada judul, *lead*, tubuh, dan penutup. Setiap struktur ditemukan variasi yang sudah dibahas pada BAB IV.

Berita *feature* juga memiliki kebahasaan yang tentunya dapat menjawab KD pada pembelajaran teks berita. Berita *feature* cenderung menggunakan bahasa yang ringan dan mudah dipahami oleh pembaca, sebab prinsip dari berita *feature* adalah memberikan ketertarikan pada



pembaca. Kebahasaan yang dominan ditemukan adalah, naratif, terdapat kalimat langsung, terdapat konjungsi, dan menggunakan tata bahasa baku. Kebahasaan ini nantinya tentu dapat menambah pengetahuan siswa dari segi kebahasaan sebuah teks berita, sebab prinsip dari media selain memberikan informasi adalah mendidik.

Selanjutnya adalah memenuhi kompetensi dasar 4.2 yaitu, memproduksi teks berita dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan. Perlu diketahui bahwa tujuan dari pembelajaran teks berita, selain siswa dapat memahaminya, siswa juga diharapkan dapat menulis teks berita dengan benar. Namun, hal tersebut tidak lancar begitu saja. Ada beberapa hal yang menjadi hambatan pada proses penulisan teks berita. Suciati dkk. (2019) dalam penelitiannya mengatakan teks berita yang ditulis siswa belum sesuai dengan struktur. Hubungan antarkalimat dan keefektifan kalimat juga kurang. Selain itu, siswa lebih cenderung membuat teks karangan daripada teks berita. Sementara itu, peneliti juga menemukan hal yang sama pada pembelajaran teks berita.

Dilihat dari permasalahan siswa dalam menulis teks berita. Berita *feature* dapat digunakan sebagai contoh oleh guru dalam pembelajaran menulis teks berita. Alasan pertama yaitu dari isi tulisannya. Berita *feature* tidak menuntut menggunakan bahasa yang kaku, namun tetap menggunakan tata bahasa baku. Berita *feature* juga menggunakan bahasa yang naratif. Pola struktur pada berita *feature* pun tidak hanya menggunakan piramida terbalik. Tetapi, ada tiga yaitu, piramida terbalik, piramida biasa, dan tabung. Hal itu membuat siswa lebih leluasa dalam memilih pola yang digunakan. Unsur 5W+1H dari teks berita *feature* juga tidak hanya terletak pada *lead*, melainkan menyebar, kecuali menggunakan pola pengembangan struktur piramida terbalik. Hal itulah yang menjadi kelebihan dari berita *feature* daripada berita yang diajarkan di sekolah.

(2) Relevansi berita *feature* dengan media pembelajaran teks berita. Pembelajaran berita di sekolah menggunakan media teks yang disajikan melalui buku siswa, lembaran kertas yang dibagikan guru, melalui salindia, ataupun menggunakan media koran. Dari beberapa media yang digunakan dalam pembelajaran teks berita tersebut, berita *feature* juga dapat diajarkan kecuali pada media buku teks siswa karena berita yang termuat dalam buku teks siswa adalah berita jenis *straight news*. Menggunakan media koran, salindia, ataupun lembaran kertas, berita *feature* berpotensi untuk dapat diajarkan di sekolah. Berdasarkan keberadaan berita *feature* dalam koran, khususnya *Kompas*, berita tersebut selalu diterbitkan dalam setiap hari. Apabila pembelajaran teks berita di sekolah menggunakan media koran, tentu teks berita *feature* sangat berpotensi untuk dijadikan sebagai bahan ajar teks berita siswa. penggunaan media *feature* sebagai bahan ajar teks berita dapat memudahkan guru menggunakan koran sebagai media pembelajaran di kelas.

(3) Relevansi berita *feature* dengan materi teks berita Berdasarkan kurikulum 2013, pembelajaran di sekolah diharuskan menggunakan pendekatan saintifik. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa siswa mesti terlatih untuk belajar secara mandiri dan guru hanya berperan sebagai fasilitator. Materi pembelajaran tentu saja harus mendukung konsep pembelajaran dalam kurikulum 2013 tersebut. Salah satunya adalah pembelajaran teks berita di sekolah. Pembelajaran teks berita di sekolah saat ini mengajarkan teks berita jenis *straight news*. Hal yang diajarkan di dalamnya mengenai unsur, struktur, kebahasaan, dan menulis teks berita. Namun, hal tersebut belum bisa menjawab persoalan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, karena pola struktur tidak memiliki keberagaman dan unsur yang hanya terdapat pada *lead*. Dengan demikian siswa kurang terlatih dalam menganalisa dan menemukan substansial materi pembelajaran. Apabila berita *feature* yang diajarkan dalam pembelajaran teks berita di sekolah maka berpotensi untuk melatih daya analisis siswa dan mengasah siswa untuk menemukan substansial materi pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan pada berita *feature* terdapat lebih dari satu pola struktur yaitu, piramida terbalik, piramida biasa, dan tabung. Selain itu, unsur pada berita *feature* juga tidak hanya dapat ditemukan pada *lead*, melainkan menyebar ke seluruh isi berita *feature*.



Berdasarkan uraian di atas maka berita *feature* memiliki relevansi terhadap pembelajaran teks berita kelas VIII kurikulum 2013. Lebih spesifiknya yaitu: (1) relevansi terhadap kompetensi dasar pembelajaran teks berita kelas VIII, (2) relevansi terhadap media pembelajaran teks berita kelas VIII kurikulum 2013, dan (3) relevansi terhadap materi pembelajaran teks berita kelas VIII kurikulum 2013.

PENUTUP

Dari segi struktur, berita *feature Kompas* mengandung keseluruhan struktur berita *feature* yang meliputi, judul, *lead*, tubuh, dan penutup. Dari hasil penelitian, kebahasaan yang paling dominan ditemukan dalam berita *feature Kompas* meliputi, naratif, terdapat kalimat langsung, menggunakan konjungsi (koordinatif, subordinatif, dan antarkalimat), dan menggunakan tata bahasa baku. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa berita *feature Kompas* tepat digunakan sebagai bahan ajar menulis teks berita karena telah memenuhi syarat sebuah teks. Dilihat dari segi bentuk sebagai teks berita, *feature Kompas* memiliki relevansi terhadap pembelajaran menulis teks berita siswa. Relevansi pertama, yaitu unsur teks berita yang menggunakan unsur 5W+1H. Relevansi kedua, dapat dilihat dari struktur dan kebahasaan yang ditemukan dalam berita *feature Kompas*. Relevansi ketiga, dilihat dari media pembelajaran yang digunakan. Relevansi keempat, dilihat dari kelebihan berita *feature* dengan berita yang diajarkan di sekolah. Oleh karena itu, berita *feature Kompas* memiliki relevansi terhadap pembelajaran menulis teks berita kurikulum 2013. Seluruh teks tentu memiliki ciri khas dari struktur dan kebahasaannya. Dalam hal ini berita *feature Kompas* memiliki ciri dari struktur dan kebahasaan sebagai sebuah teks, khususnya berita. berita *feature Kompas* dapat digunakan guna menunjang pembelajaran menulis teks berita di sekolah dan menjadi pembelajaran untuk memberikan inspirasi kepada siswa. Melalui pemaparan tentang teks berita, berarti sebuah teks memiliki hubungan erat dengan masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar. (2018). *4 Pilar Jurnalistik*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Halijah. (2017). "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Indonesia dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Think Pair Share*".
<http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JGE/article/view/11/11>
- Hikmat, Mahi M. (2018). *Jurnalistik Literary Journalism*. Jakarta Timur: Prenadamedia Group.
- Isodarus, Praptomo Baryadi. 2017. "Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks".
<https://ejournal.usd.ac.id/index.php/sintesis/article/view/927/731>.
- Kosasih, E. (2017). *Bahasa Indonesia Kelas VIII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lesmana, Fanny. 2017. *Feature: Tulisan Jurnalistik Yang Kreatif*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Mondry. (2016). *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Muslich, M. 2010. *Garis-Garis Besar Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Pratiwi, Ni Wayan. (2018). "Kemampuan Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Torue dalam Menulis Teks Berita".
https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Kemampuan+Siswa+Kelas+VIII+B+SMP+Negeri+1+Torue+dalam+Menulis+Teks+Berita&btnG=
- Santana, K. Septiawan. (2017). *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sari, Okta Puspita. (2016). Analisis Wacana Feature Human Interest Pada Koran Harian Riau Pos. *Skripsi*. Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Tersedia secara online <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS>

ISSN: -p-ISSN: 2614-4743 (cetak) dan e-ISSN : 2614-2007 (online)

- Sindhunata. (2019). *Belajar Jurnalistik Dari Humanisme Harian Kompas*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suciati, Rofia dkk. (2019). “Penerapan Model Berpikir, Berbicara, dan Menulis dengan Media Foto Jurnalistik dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol 04 No 1 Thn 2019.
https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=penerapan+model+berpikir%2C+berbicara%2C+dan+menulis+dengan+media+foto+jurnalistik&btnG=
- Sukarto, Kasno Atmo. (2017). “Konjungsi Bahasa Indonesia: Suatu Tinjauan”. *Jurnal Pujangga*, Vol 3 No 1 Thn 2017.
- Sumadiria, AS Haris. (2017). *Jurnalistik Indonesia*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Syarif, Hermawati dan Rusdi Noor Rosa. (2014). *Konjungsi Koordinatif dan Subordinatif Lintas Bahasa*. Padang: UNP Press Padang.
- Trianton, Teguh. (2016). *Jurnalistik Komprehensif*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.